PENERAPAN STRATEGI MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IX-III MTSN 2 KOTA BIMA

Asni*
* MTs Negeri 2 Kota Bima, NTB, Indonesia
* Email: asni19701227@gmail.com

Abstract

Penelitian ini adalah penelitan tindakan kelas (PTK). Tindakan dilakukan dengan 2 siklus dengan prosedur penelitian; Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Act). Observasi (Observe) & Refleksi (Reflect). Subjek penelitian adalah kelas IX-3 MTs Negeri 2 Kota Bima dengan jumlah peserta didik 36 orang. Penelitian ini dilakukan 3 bulan Dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan 16 Oktober 2021. Standar ketuntasan maksimal yang diterapkan pada penelitian ini adalah 80 dengan Indikator ketuntasanklasikal adalah 80%. Hasil penelitian pada siklus I dengan rata-rata 79 maka terdapat 25 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang tidak tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 69% *sehingga dilanjutkan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II dengan rata-rata 85 maka terdapat 30 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang tidak tuntas. Maka ketuntasan klasikal pada siklus II adalah* 83% *sehingga siklus pembelajaran bisa dihentikan karena sudah memenuhi indikator ketuntasan klasikal.*

Kata kunci: *PTK, Strategi Mind Mapping dan Hasil Belajar*

Abstrak

This research is classroom action research (CAR). The action was carried out in 2 cycles with research procedures; Planning (Plan), Implementation (Act). Observation (Observe) & Reflection (Reflect). The research subjects were class IX-3 MTs Negeri 2 Bima City with 36 students. This research was conducted for 3 months. It was carried out on July 13 to October 12, 2021. The maximum standard of completeness applied in this study was 80 with the classical completeness indicator being 80%. The results of the research in the first cycle with an average of 79 then there are 25 students who complete and 11 students who do not complete. So that the classical completeness in the first cycle was 69% so that it was continued in the second cycle. The results of the research in the second cycle with an average of 85, there were 30 students who completed and 6 students who did not complete. Then the classical completeness in the second cycle is 83% so that the learning cycle can be stopped because it has met the classical mastery indicators.

Keywords*: CAR, Mind Mapping Strategy and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah yang wajib di kuasai peserta didik, karena Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan dengan masyarakat dan lingkungan. Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang dikhususkan kepada Peserta didik agar dapat dijadikan bekal hidup yaitu memiliki pengetahuan tentang aturan atau tata cara hidup bermasyarakat. Kemudian dengan pembelajaran IPS Peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk berpikir logis, karena dalam kehidupan bermasyarakat seringkali ditemukan berbagai macam permasalahan. Dengan memiliki cara berpikir secara logis Peserta didik akan mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial yang dihadapinya tersebut secara tepat dan logis. Selain itu, Peserta didik dituntut untuk memiliki komitmen kuat terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga Peserta didik tersebut mampu hidup berjalan sesuai dengan aturan, nilai dan norma

yang berlaku di masyarakat tersebut (Anindita, dkk: 2018).

Selain peserta didik guru memiliki tugas besar dalam menyampaikan makna dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS berbicara tentang kualitas pendidikan, maka aspek penting adalah kualitas guru. Seorang guru harus memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, guru di era global sekarang ini dituntut untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar yang inovatif (Kuntoro & Hardjono, 2019).

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah untuk memetakan pikiran-pikiran kita (Sulichah, E. 2018) dalam (Widia et al., 2020). *Mind Mapping* merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner di dunia pendidikan. Dalam sejarah mencatat ada beberapa ahli yang berperan penting dalam perkembangan *Mind Mapping* (Syam & Ramlah, 2015). Juga menuntut Peserta Didik untuk belajar lebih aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (Devi. R.S., Yuliariatiningsih & Mulyati. 2015). Peserta Didik dilatih untuk mengkonstruksi pemahamannya melalui *mind mapping* yang dibuat berdasarkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Catatan yang dibuat membentuk gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya. Dengan demikian penggunaan Mind mapping melatih perserta didik membiasakan diri untuk membaca poin penting serta dapat menulis kata kunci dari teks yang dibacanya, baik dengan menggunakan gambar atau simbol untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2011) Mind mapping memiliki manfaat antara lain: 1) fleksibel, ketika guru atau orang lain menjelaskan materi, Peserta Didik dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam Mind mapping mereka tanpa kebingungan; 2) memusatkan perhatian karena menggunakan Mind mapping tidak perlu menangkap setiap kata yang dijelaskan dari guru atau orang lain, cukup dengan menangkap gagasan utama yang disampaikan; 3) meningkatkan pemahaman; dan 4) menyenangkan karena Mind mapping mengkombinasikan kreativitas dan imajinasi Peserta Didik yang tidak terbatas, hal ini lebih menyenangkan apabila dibandingkan dengan membuat catatan biasa. Teknik Mind mapping ditemukan oleh pakar memori dari Inggris pada tahun 1970 Tony Buzan menemukan teknik pencatatan yang didasarkan pada riset bagaimana cara kerja otak sebenarnya (Buzan T. 2011). Otak ternyata mengolah informasi dan menyimpan informasi tidak secara linear, setahap-demi setahap, tetapi otak menyimpan informasi dan memproses informasi secara acak dan otak menyimpan informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, dan bukan dalam bentuk huruf dan tulisan. Hasil penelitian Ayed Al- Zyoud A et al (2017) menunjukkan efek positif dari strategi mind mapping pada kinerja menulis. *Mind Mapping* merupakan proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep tertentu yang dituangkan kedalam suatu tulisan yang menarik dan kreatif menyerupai peta kota (Anggi dkk: 2016)

Menurut Ausuble (dalam Dahar, 2011) hasil belajar diperoleh dengan dua cara, yaitu pembentukan konsep dan asimilasi konsep. Pembentukan konsep merupakan bentuk perolehan konsep sebelum anak-anak masuk sekolah. Pembentukan konsep dapat disamakan dengan belajar konsep konkret.

Pembentukan konsep merupakan proses induktif. Bila anak dihadapkan pada stimulus lingkungan, ia mengabstraksi sifat atau atribut tertentu yang sama dari berbagai stimulus. Asimilasi konsep merupakan cara utama untuk memperoleh konsep selama dan sesudah sekolah. Berlawanan dengan pembentukan konsep yang bersifat induktif, asimilasi bersifat deduktif. Dalam asimilasi konsep anak akan belajar arti konseptual baru dengan memperoleh penyajian atribut-atribut kriteria konsep, kemudian mereka menghubungkan atribut-atribut ini dengan gagasan-gagasan relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif mereka. penguasaan konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara menyelesaikan masalah.

Menurut Ibrahim (2011), hasil belajar amat penting bagi setiap orang, menguasai konsep dengan baik, luas dan mendalam, memungkinkan seseorang dapat menerapkan penguasaannya dalam berbagai keperluan. Penguasaan konsep merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang dapat berbuat sesuatu. Hal ini dapat diartikan bahwa tanpa menguasai konsep tertentu, seseorang tidak dapat berbuat banyak dan mungkin kelangsungan hidupnya akan terganggu. Salah satu kemampuan proses mental yang diperlukan dalam memahami konsep adalah kemampuan berpikir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), pada peserta didik kelas IX-3 MTs Negeri 2 Kota Bima dengan jumlah peserta didik 36 orang. Penelitian ini dilakukan 3 bulan Dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan 16 Oktober 2021.

Skenario tindakan pembelajaran dilakukan 2 siklus, dengan prosedur penelitian; Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaa (*Act*). Observasi (*Observe*) & Refleksi (*Reflect*). Siklus PTK sebegai berikut:

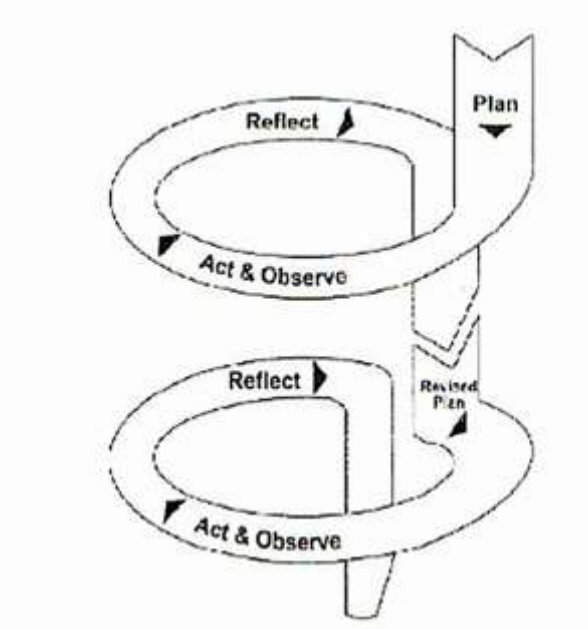

Gambar 1. Siklus PTK

Indikator capaian penelitian ini adalah Apabila 80% peserta didik memperoleh nilai minimal 80 dengan rentang nilai 0 - 100; Jika indikator tersebut belum tercapai pada siklus I maka akan dilanjutkan pada tahap siklus II dan seterusnya.

Rumus Ketuntasan Individu (KI);

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots (1)$$

Rumus Ketuntasan Klasikal (KK);

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian siklus I

Keterlaksanaan perangkat pembelajaran diamati oleh dua orang pengamat. Pengamatan dilakukan selama 2 kali pertemuan yang merupakan implementasi dari RPP 1 dan RPP 2. Hasil analisis data pengamatan dan kecocokan dari dua pengamat mengenai keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada Gambar 2.

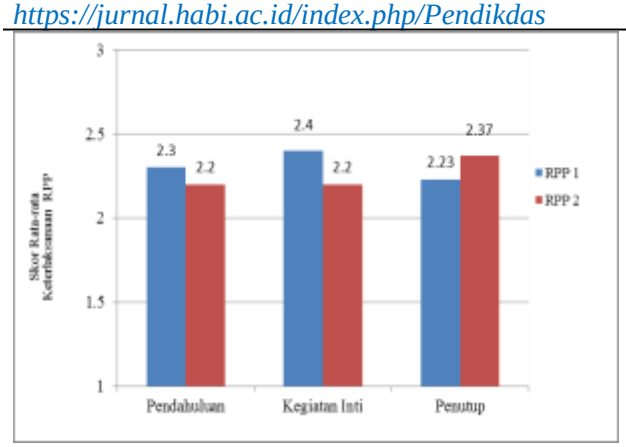

Gambar 2. Keterlaksanaan RPP Siklus I

Gambar 2 menunjukkan bahwa semua tahap-tahap kegiatan yang ada di dalam RPP terlaksana dan secara rata-rata skor keterlaksanaannya pada RPP 1 adalah 2,31 dengan kategori sangat baik, RPP 2 adalah 2,25 dengan kategori baik. Sedangkan persentase kecocokan antara dua pengamat terhadap keterlaksanaan RPP 1 sebesar 74,33 dengan kategori baik dan RPP 2 sebesar 77 dengan kategori baik.

2. Hasil penelitian siklus II

Keterlaksanaan perangkat pembelajaran diamati oleh dua orang pengamat. Pengamatan dilakukan selama 2 kali pertemuan yang merupakan implementasi dari RPP 1 dan RPP 2. Hasil analisis data pengamatan dan kecocokan dari dua pengamat mengenai keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada Gambar 3

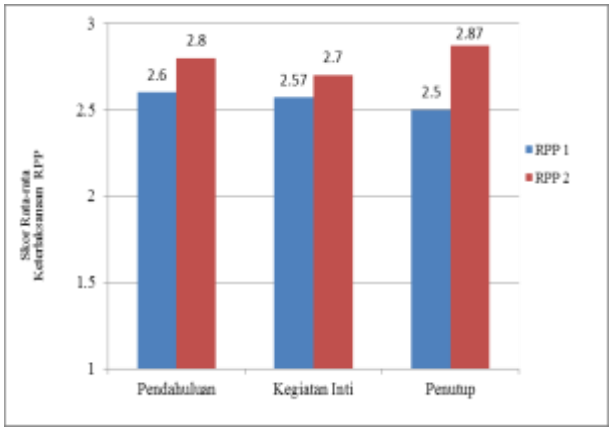

Gambar 3. Keterlaksanaan RPP Siklus II

Gambar 3 menunjukkan bahwa semua tahap-tahap kegiatan yang ada di dalam RPP terlaksana dan secara rata-rata skor keterlaksanaannya pada RPP 1 adalah 2,59 dengan kategori sangat baik, RPP 2 adalah 2,79 dengan kategori sangat baik. Sedangkan persentase kecocokan antara dua pengamat terhadap keterlaksanaan RPP 1 sebesar 86,33 dengan kategori sangat baik dan RPP 2 sebesar 93 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada Siklus II setelah dinilai memiliki sebaran

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping* pada siklus I dan Siklus II, ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik

Kategori	**Siklus I**	**Siklus I**
Nilai Tertinggi	93	100
Nilai Terendah	53	60
Nilai Rata-Rata	79	85
Rentang nilai	40	40
Tuntas KKM	25	30
Tidak tuntas KKM	11	6

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan, pada siklus I nilai tertinggi 93 dan nilai teredah 53, sehingga rentan nilai 40 dengan rata-rata 79 dari 36 orang peserta didik. Dengan jumlah 6 kelas dan panjang kelas 6. Setelah dilakukan perhitungan Ketuntasan Individu berdasarkan KKM Sekolah = 80%, maka terdapat 25 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai tertinggi 100 dan nilai teredah 60, sehingga rentan nilai 40 dengan rata-rata 85 dari 36 orang peserta didik. Dengan jumlah 6 kelas dan panjang kelas 5. Setelah dilakukan perhitungan Ketuntasan Individu berdasarkan KKM Sekolah = 80%, maka terdapat 30

peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada gambar di bawah ini:

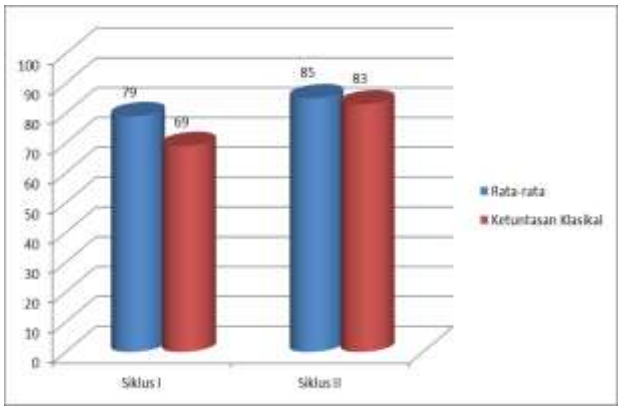

Gambar 5. Perbadingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 79 meningkat menjadi 85 pada siklus II, begitupun pada tingkat ketuntasan klasikal peserta didik, dimana pada siklus I adalah 69% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping* mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas.
2. Peserta didik sangat semangat dan termotivasi mengikuti pelajaran IPS materi letak dan luas Benua Asia dan Benua lainnya dengan meningkatnya aktivitas pada RPP siklus I dan siklus II.
3. Hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 79 menjadi 85 pada siklus II
4. Ketuntasan klasikal peserta didik meningkat pada siklus I adalah 69% menjadi 83% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Dahar, W Ratna. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Bina aksara

Devi, R. S., Yuliariatiningsih, M. S., & Mulyati, T. (2015). Efektivitas Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal PGSD Kampus Cibiru*. Vol. 03. No.02.

Ibrahim, M. (2011). *Assessmen berkelanjutan, konsep dasar tahapan pengembangan dan contoh*. Surabaya: Unesa University Prees.

_____. (2012). *Pembelajaran inkuiri*. Jakarta : Rhineka Cipta

Kuntoro, B. T., & Hardjono, N. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Dosen Sekolah Dasar*. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v8i1.7120

Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Hahasiswa Pada Materi Meneladani Patriotisme Pahlawan. (2016). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dosen Sekolah Dasar*.

Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar MahaPeserta Didik pada Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. (2018). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dosen Sekolah Dasar*.

Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*. https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1612

Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1459